

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

N a m a : MUHAMMAD ARIFIN
N P M : 1405170710
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 29 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD ARIFIN
NPM : 1405170710
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I


SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Penguji II


RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.Si

Pembimbing


NOVI FADHILA, SE.,MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE, MM, M.Si


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD ARIFIN
N.P.M : 1405170710
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

NOVI FADHILA, SE., MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



H. JANURI, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : NOVI FADHILA, SE., MM
Nama : MUHAMMAD ARIFIN
NPM : 1405170710
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/03-2018	- Perbaiki penulisan - Perbaiki hasil penelitian.	<i>[Signature]</i>	
23/03-2018	- Sempurnakan pembahasan - Buat abstrak.	<i>[Signature]</i>	
24/03-2018	- Perbaiki regresi - Sempurnakan uji selammasasi	<i>[Signature]</i>	
26/03-2018	Ace selesai bimbingan	<i>[Signature]</i>	

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

[Signature]
NOVI FADHILA, SE., MM

[Signature]

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : MUHAMMAD ARIFIN
N.P.M : 1405170710
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
27/12-2017	- Perbaiki penulisan. - Perbaiki latar belakang. - Sempurnakan identifikasi.		
11/01-2018	- Sempurnakan latar belakang. - Sempurnakan rumusan masalah.		
17/01-2018	- Perbaiki tabulasi data latar belakang. - Sempurnakan tujuan. - tambahkan jurnal pendukung.		
02/02-2018	- Perbaiki definisi operasional. - Perbaiki kriteria dari sampel		
06/02-2018	- Perbaiki daftar isi - Buat daftar tabel		
07/02-2018	- Acc selesai bimbingan. - Cusai bahan.		

Medan, Desember 2017

Pembimbing Proposal

(NOVI FADHILA, SE, MM)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

ABSTRAK

Muhammad Arifin. NPM. 1405170710. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap perataan laba di perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba di perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah 35 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dan 10 perusahaan transportasi yang melakukan perataan laba. Data yang siap diolah akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS versi 19.0. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, uji hipotesis. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan ROA terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan ROA dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI

Kata Kunci : ROA, Ukuran Perusahaan, Perataan Laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah robbil alamin, penyusun sampaikan kebesaran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, keselamatan dan kesempatan kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tanpa ada kendala yang cukup berarti. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada orang tua, teman-teman yang telah membantu penyusun, dan para dosen sekalian.

Akhirnya, penyusun mengharapkan skripsi ini akan menjadi salah satu dokumen penting untuk perkembangan dunia pendidikan dimasa – masa yang akan datang. Tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ayahanda Abdul kodir abdi dan Ibunda Siti Hawa selaku orang tua yang selama ini melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan yang tidak bisa dapat dihitng besarnya serta doa restunya sehingga penulis berhasil menyelesaikan seluruh kegiatan dan penulisan skripsi ini

2. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H.Januri SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Julia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Novi Fadhila, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi saya telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dan masukkan untuk penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Staff Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran selama penulis masih dalam perkuliahan.
8. Abang dan kakak ku, dan seluruh keluarga terima kasih sebesar – besarnya atas segala apa yang diberikan selama ini kepada penulis
9. Semua teman – teman kelas E Akuntansi Siang, dan rekan – rekan yang lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama kuliah.

Mudah – mudahan Allah SWT memberikan balasan dengan curahan rahmad yang tidak terhingga terhadap kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga hasil

penulisan dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya. Amin

Waasalamu Alaikum Wr. Wb.

Medan, maret 2018

Penyusun

Muhammad Arifin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Volume Penjualan	8
2. Pengertian Volume Penjualan.....	8
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan.....	9
4. Proses Penjualan.....	11
5. Promosi.....	13
6. Pengertian promosi.....	13
7. Bauran promosi.....	14
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi promosi.....	21
9. Peran dan Tujuan Promosi	24
10. Penelitian Terdahulu.....	26
B. Kerangka Konseptual.....	26

BAB III	METODE PENELITIAN.....	28
	A. Pendekatan Pendelitan.....	28
	B. Definisi Operasional.....	28
	C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
	D. Sumber Data.....	30
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
	F. Teknik Analisis Data.....	31

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan (2010). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Blocher, Edward J, Chen, Kung H, Cokin, Gary, Lin, Thommas W (2007). *Manajemen Biaya*. Buku 2. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Cateora, R Philip, Graham, L John (2007). *Pemasaran Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Canon, Joseph P, Perreault, Jr., William D. McCarthy, E. Jerome (2009). *Pemasaran Dasar*. Buku 2. Edisi 16. Jakarta; Salemba Empat
- Jajat, Kristanto (2011). *Manajemen Pemasaran Internasional*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Julita, Jufrizen (2008). *Budgeting*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Muhammadiyah (2014). *Pengertian Penjualan, Jenis Penjualan, Dan Proses penjualan*. <http://webmuhammadiyah.blogspot.com>. Diakses 8 mei 2015
- Mursid, M, (2010). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Bumi Persada
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy (2008). *Strategi Pemasaran*. Edisi III. Yogyakarta. ANDI.
- Taufik, Amir (2005). *Dinamika Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS). *Peranan Biaya Promosi dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus pada Salah Satu Perusahaan Pembiayaan di Palembang*. Vol I
- Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). *Peranan Bauran Promosi Terhadap Peningkatan Volume Penjualan (Studi Kasus pada Dealer Sepeda Motor Honda PT. Nusantara Surya Sakti Bululawang)* Vol .16

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Laporan Keuangan.....	11
2. Teori Keagenan.....	12
3. Manajemen Laba.....	13
4. Perataan Laba.....	16
5. Profitabilitas.....	18
6. Ukuran Perusahaan.....	19
7. Penelitian Terdahulu.....	21
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28

D. Populasi dan Sampel	29
E. Jenis dan Sumber Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Analisis Data.....	37
C. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Total Asset, Pendapatan dan Laba	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel III.2 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel III.3 Kriteria Sampel.....	30
Tabel IV.1 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	37
Tabel IV.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel IV.3 Uji Auto Korelasi.....	40
Tabel IV.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
Tabel IV.5 Uji t.....	42
Tabel IV.6 Uji F (Anova).....	43
Tabel IV.7 Uji Determinasi.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I Kerangka Konseptual.....	25
Gambar IV.I Scater Plot.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karna lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keungan secara rill.

Akuntansi secara akrual memiliki keunggulan bahwa informasi laba perusahaan dan pengukuran komponen secara umum memberikan informasi lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan daripada informasi yang dihasilkan dari aspek penerimaan dan pengeluaran kas terkini, namun akuntansi akrual juga memiliki kelemahan. Pengguna dasar akrual dapat memberikan kekeluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode selama tidak menyimpang dari Standart Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode yang sengaja dipilih oleh manajemen perusahaan untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earning management*.

Laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir risiko dalam berinvestasi.

Sesuai dengan Scott (2013), terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktek manajemen laba. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien. Sedangkan yang kedua adalah manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik.

Praktek pengelolaan laba yang bersifat oportunistik inilah yang membuat investor salah dalam mengambil keputusan investasinya. Pengelolaan laba oportunistik, tidak lepas dari sebuah konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu ketika semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara prinsipal dengan agen.

Penelitian ini berfokus pada praktek pengelolaan laba yang bersifat oportunistik. Teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik seringkali melibatkan adanya teknik perataan laba (*income smoothing*)

Income smoothing (perataan laba) adalah salah satu bentuk manajemen laba. Perataan laba dapat di definisikan sebagai sebuah praktik yang digunakan manajemen baik secara *afritical* (melalui teknik-teknik dan metode akuntansi) maupun *rill* (melalui transaksi ekonomi) yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan hingga mencapai tren dan level yang cenderung stabil dari suatu periode dengan periode sebelumnya (Sulistiyanto,2010:91)

Income smoothing (perataan laba) mungkin telah menjadi fenomena umum yang dilakukan banyak negara padahal hal ini dapat menyebabkan laba yang di

laporkan menyesatkan. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan harga minyak yang menyebabkan terjadinya krisis global pada tahun 2013 mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Adanya krisis global ini membawa dampak pada hampir setiap aktifitas kegiatan perekonomian. Laba mengalami kenaikan dan penurunan tajam. Akibat krisis global ini ada kemungkinan perusahaan melakukan tindakan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang tinggi sehingga sesuai dengan target yang diinginkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan.

Beberapa studi yang telah dilakukan menunjukkan adanya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajer untuk menghindari peningkatan kerugian atau penurunan laba. Perataan laba menjadi penting karena laba dan arus kas merupakan prediktor yang baik untuk arus kas di masa depan. Tindakan manajemen perusahaan untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan. Diantaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, maupun untuk memuaskan kepentingannya pribadi (oportunistik), seperti mempertahankan posisi jabatannya dan mendapatkan kompensasi. Teknik perataan laba adalah perilaku meratakan laba dari waktu ke waktu sehingga pelaporan nilainya tidak berfluktuasi. Kepercayaan investor akan semakin tumbuh sehingga pihak manajemen memiliki peluang untuk mengendalikan perusahaan sebaik-baiknya dalam rangka menarik minat investor baik asing maupun lokal.

Agar investor merasa aman untuk berinvestasi, maka perlindungan terhadap investor tercermin kuat melalui Peraturan Pencatatan Efek Nomor 1-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/062012 yang kemudian diubah dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-339/BEJ/072001), butir F.1.f menyebutkan bahwa perusahaan tercatat dilarang untuk melakukan tindakan rekayasa keterbukaan informasi.

Di Indonesia, beberapa fenomena *income smoothing* terjadi misalnya pada kasus PT. Kimia Farma Tbk. Pada hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002) , diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, berupa kesalahan dalam penilaian barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp. 32,7 miliar. Bila laba dimanipulasi maka rasio keuangan dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi. Pada akhirnya, bila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusannya, maka keputusan tersebut secara tidak langsung sudah termanipulasi.

Pendapatan yang berkelanjutan adalah tingkat dimana pendapatan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat pendapatan, pendapatan dapat juga diukur dari perubahan pendapatan atau dengan kesempatan investasi yang

diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Apabila perusahaan mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan maka ini sudah merupakan prestasi tersendiri bagi pihak perusahaan. Sebaliknya apabila target laba tidak diperoleh, akan berdampak cukup serius bagi perusahaan. Dalam jangka pendek mungkin tidak terlalu berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang besar. Hanya saja jika target laba tidak tercapai pihak manajemen tidak memperoleh insentif berupa bonus dari perusahaan. Namun, dalam jangka panjang mungkin akan mengakibatkan banyak kerugian, misalnya kemungkinan perusahaan akan mengurangi jumlah karyawan dengan jalan pemutusan hubungan kerja, atau mungkin yang terparah adalah perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu lagi membiayai aktivitasnya.

Penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi karena sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian. Ketersediaan prasarana dan sarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat. Infrastruktur

sektor transportasi Indonesia menurut survey World Economic Forum (WEF) menempati peringkat 91 dari 131 negara yang disurvei.

Tabel I.1
Data Total Asset, Pendapatan dan Laba

No	Emiten	Tahun	Total Asset	Pendapatan	Laba bersih
1	IATA	2013	1,326,955	346,674	-29,222
		2014	1,581,056	293,125	-210,000
		2015	1,589,385	251,678	-162,552
		2016	1,316,778	156,235	-53,833
2	KARW	2013	674,051	32,374	-57,904
		2014	667,338	32,227	-37,639
		2015	334,162	45,636	-427,427
		2016	319,888	67,774	22,304
3	GIAA	2013	24,349,038	45,596,260	137,429
		2014	36,242,941	48,917,382	-4,625,880
		2015	38,561,748	55,916,305	1,142,867
		2016	48,514,831	37,240,885	-566,994
4	HITS	2013	1,956,216	750,324	35,665
		2014	1,669,764	828,323	19,480
		2015	2,109,294	763,505	48,204
		2016	2,198,979	550,061	60,389
5	NELY	2013	1,326,955	206,025	29,489
		2014	1,581,056	219,325	23,363
		2015	1,589,385	192,722	28,456
		2016	1,316,778	111,470	9,535
6	TMAS	2013	1,670,515	1,383,575	70,820
		2014	1,626,895	1,687,393	203,242
		2015	1,782,061	1,621,364	317,174
		2016	2,131,825	1,273,195	155,505
7	SMDR	2013	7,923,971	6,596,079	82,665
		2014	7,752,803	6,345,820	264,374
		2015	8,401,043	6,612,154	145,679
		2016	7,582,228	3,958,463	197,754
8	RIGS	2013	1,937,769	653,290	-23,571
		2014	1,741,814	423,552	-11,246
		2015	1,887,422	337,061	-61,951

		2016	1,392,873	199,444	-107,120
9	MBSS	2013	4,328,638	1,854,198	484,133
		2014	4,372,704	1,682,342	268,913
		2015	4,511,185	1,315,597	-150,050
		2016	3,771,987	650,045	-80,492
10	CASS	2013	916,594	1,319,304	250,017
		2014	1,085,460	1,520,444	269,760
		2015	1,279,507	1,631,765	293,572
		2016	1,540,726	1,295,49	204,682

Pada nilai total aktiva dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan terjadi penurunan nilai total aktiva pada beberapa tahun hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan sulit dalam meningkatkan nilai arus kas perusahaan sementara teori menyatakan bahwa aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang (S. Munawir, 2012:89).

Dari data pendapatan, pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pendapatan pada beberapa perusahaan, hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami kekurangan dalam menghasilkan laba bersih, sementara teori menyatakan bahwa Pertumbuhan pendapatan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen dan pendanaan eksternal meningkat (Barton et.al, 2006:31).

Untuk nilai laba bersih mengalami penurunan, semakin rendah laba bersih menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. Menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah

dikeluarkan. Sementara laba bersih menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Hasil penelitian Wijaya (2011) profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dan hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Faizah (2011) namun bertentangan dengan hasil penelitian Aji (2010) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Hasil penelitian Silvana (2011) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* sesuai dengan hasil penelitian Faizah (2011) namun bertentangan dengan hasil penelitian Wijaya (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan praktik perataan laba pada perusahaan publik yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia juga telah banyak dilakukan. Namun hasil penelitian tersebut masih ditemukan perbedaan hasil meski dilakukan pada objek yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kembali pengaruh variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Perataan laba pada perusahaan sektor Perataan laba terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada nilai total aktiva dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan terjadi penurunan nilai aktiva pada beberapa tahun
2. Beberapa tahun perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI cenderung mengalami penurunan pada nilai pendapatan dari tahun 2013-2016
3. Beberapa tahun perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI cenderung mengalami penurunan pada nilai laba bersih dari tahun 2013-2016

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba di perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba di perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba di perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap perataan laba di perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba di perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI

- c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti
sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Bagi Program Studi
sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi yang berhubungan dengan manajemen keuangan dalam melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Bagi investor
sebagai dasar pertimbangan dan masukan yang memberikan tambahan informasi dalam pengambilan keputusan dan analisis investasi. Disamping itu juga diharapkan agar dapat menambah wawasan investor dalam mewaspadai kemungkinan adanya Perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan perusahaan dihasilkan sebagai informasi yang lengkap, dapat dipahami dan dipercaya oleh masyarakat. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat berupa laporan arus kas, atau laporan arus dana) serta catatan-catatan maupun laporan lain atau informasi tambahan lain tentang perusahaan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia: 2012).

Laporan keuangan lebih merupakan sebuah informasi yang bersifat prinsip untuk dikomunikasikan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang menyediakan informasi tentang sejarah perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk uang. Laporan keuangan ini pada umumnya terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas serta laporan kepemilikan (*equity*). Laporan keuangan yang dimaksudkan di atas ditujukan untuk berbagai jenis perusahaan baik komersial, publik maupun swasta. Adapun laporan keuangan yang dihasilkan tersebut haruslah dapat dijadikan sebagai konsumsi yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pemakai laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdiri dari investor sekarang, investor potensial, karyawan,

pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda tergantung dari kepentingan masing-masing. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan harus dapat dijadikan sebagai sumber utama informasi keuangan untuk tujuan yang berbeda beda bagi setiap pemakai.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perusahaan merupakan pusat perjanjian kontrak antara berbagai pihak yang masing-masing memiliki kepentingan berbeda, yaitu pemegang saham, manajemen yang diwakili oleh manajer, supplier dan pihak-pihak lainnya termasuk calon investor dan karyawan. Teori yang menjelaskan hubungan antara pihak-pihak tersebut (pihak *principal* dan *agent*) disebut teori keagenan (*agency theory*). Masalah yang mendasari dari teori keagenan adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dalam perusahaan tersebut. Manajer yang disebut agen dan pemilik yang disebut *principal* merupakan dua pihak yang masing-masing memiliki tujuan berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha.

Wijaya (2011) menyebutkan bahwa perbedaan kepentingan yang terdapat dalam perusahaan antar pemilik dan manajer merupakan dua kepentingan yang saling berbeda. Pemilik perusahaan lebih tertarik untuk memaksimalkan *return on investment* (ROI) dan menginginkan *security prices* (kestabilan harga), sementara

manajer cenderung memiliki motivasi yang lebih luas baik dari sisi ekonomi maupun psikologi untuk memaksimalkan total kepuasannya.

Pemilik yang pada dasarnya lebih memilih untuk menghindari resiko sedangkan manajemen yang diwakili oleh manajer menganggap tidak terdapat perbedaan resiko yang ada dalam perusahaan. Dilema yang muncul antara kedua pihak tersebut menciptakan sebuah hubungan yang akan mendorong timbulnya biaya keagenan (*agency cost*), dimana biaya ini merupakan penurunan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipel dan kepentingan agen. Akibat dari konflik kepentingan yang pada dasarnya masih terus terjadi antara prinsipal dan agen, maka dalam hal ini manajer berusaha untuk melakukan upaya-upaya tertentu dalam menjaga keseimbangan kondisi yang diharapkan. Upaya yang umum dilakukan manajer adalah melalui *earnings management* (manajemen laba) yang salah satunya adalah *income smoothing* (perataan laba). Tindakan ini ditempuh melalui pemilihan prosedur akuntansi yang dinilai dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan menyangkut tujuan yang hendak dicapai, misalnya mempermudah perusahaan dalam memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang menguntungkan serta menarik minat investor.

3. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Manajemen laba adalah suatu intervensi yang disengaja dilakukan dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Dan menurut Healy dan Wahlen (2010), manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan yang

menyesatkan terhadap pemegang saham atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Kedua pendapat tersebut secara implisit dapat diartikan bahwa manajemen laba erat kaitannya dengan motivasi-motivasi yang mendasari manajer melakukan manajemen laba, sasaran-sasaran yang ingin dicapai manajer dan penggunaan *judgment-judgment* dalam pelaporan keuangan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer saat ini, menurut Scott (2013) meliputi 4 (empat) hal yaitu:

1. *Taking a bath*

Pola ini biasanya terjadi pada waktu terjadinya pengangkatan *CEO* yang baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah yang besar. Tindakan manajemen ini diharapkan dapat meningkatkan laba pada masa datang.

2. *Income minimization*

Hal ini dilakukan pada saat perusahaan mengalami profitabilitas yang cukup tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi apabila laba pada tahun yang akan datang menurun secara drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income maximization*

Hal ini dilakukan pada saat laba menurun. *Income maximization* bertujuan untuk melaporkan *nett income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian utang.

4. *Income smoothing*

Hal ini dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Dari empat hal yang telah disebutkan di atas, jelas terlihat bahwasanya perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bagian dari manajemen laba. Scott (2013) juga menambahkan bahwa perataan laba yang akan diteliti memiliki sebuah pola yang menarik dari manajemen laba dibandingkan tiga hal lainnya yang dinilai lebih ekstrim jika dihubungkan dengan kepentingan pemakai.

Income smoothing merupakan langkah yang sengaja ditempuh manajemen melalui manajemen laba-nya guna mengatur tingkat laba yang diinginkan, namun masih berada dalam prinsip akuntansi yang diterima umum.

Earnings management adalah tindakan manajemen untuk mempengaruhi *income* yang dilaporkan dan laporan tersebut akan memberikan informasi keuntungan ekonomis yang tidak benar karena alasan telah melaporkan earnings pada tingkat yang diinginkan manajer. Namun tindakan yang dilakukan tersebut masih dalam batas-batas prinsip akuntansi yang berlaku umum (Beattie *et. al*,2013).

Selain beberapa hal yang telah dijelaskan di atas, apabila dikaitkan dengan keberadaan perusahaan di bursa saham, maka motivasi utama manajemen melakukan manajemen laba ini yaitu selain untuk mendorong investor membeli saham perusahaan juga untuk meningkatkan nilai pasar saham. Dengan demikian jelas terlihat bahwa tindakan tersebut sangat dibutuhkan oleh manajemen dalam rangka menambah *firm value* dan *going concern* perusahaan melalui berbagai teknik yang dilakukan seperti perubahan metode akuntansi yang digunakan, penentuan estimasi piutang tak tertagih, peninjauan kembali nilai residu penyusutan dan lain sebagainya.

Jika dihubungkan dengan praktik perataan laba (*income smoothing*), maka perataan laba merupakan salah satu pola tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, perataan laba merupakan salah satu jenis manajemen laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perataan laba adalah salah satu tindakan

manajemen laba yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen untuk tujuan tertentu.

4. Pengertian Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Salah satu pola manajemen laba adalah *income smoothing* (Scott 2013). Praktik perataan laba adalah salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan *market returns*. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen untuk mencapai posisi laba yang diinginkan dalam laporan rugi laba perusahaan guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Praktek perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai, bahkan terkesan menyesatkan. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka. Pemilihan metode akuntansi yang menyajikan adanya laba yang rata dari tahun ke tahun merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh manajemen dan para investor, karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil.

Disamping itu laba yang dilaporkan dalam posisi yang stabil akan memberikan rasa lebih percaya diri bagi pemilik perusahaan yang disertai dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham melalui tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba yang dilaporkan, namun masih dalam batas aturan akuntansi yang berlaku.

Definisi di atas jelas memperlihatkan bahwa perataan laba merupakan tindakan manajemen yang sengaja dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba setiap periode yang diinginkan guna mencapai jumlah laba yang dianggap normal oleh suatu perusahaan dengan menggunakan alat atau metode akuntansi yang telah dipilih sebelumnya. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen ini merupakan motivasi untuk mempengaruhi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik investor, kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak lainnya.

Dascher dan Malcolm dalam Belkaoui (2012) membedakan perataan laba ke dalam 2 (dua) jenis:

1) Perataan ril (*real smoothing*)

Perataan laba yang dilakukan melalui suatu transaksi yang aktual atau tidak dilakukan atas dasar efek perataannya terhadap *income*, sehingga perataan jenis ini berkaitan dengan perataan melalui terjadinya peristiwa atau pengakuan. Misalnya perusahaan mengeluarkan sejumlah dana bagi kepentingan riset dan pengembangan dalam suatu tahun tertentu. Beberapa perusahaan terbukti melakukan perataan laba dengan menggunakan cara ini.

2) Perataan artifisial (*artificial smoothing*)

Perataan ini juga sering disebut dengan perataan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode lainnya. Sehingga perataan ini berkaitan dengan perataan melalui alokasi dari waktu ke waktu. Disamping itu Copeland dalam Zulkarnaini (2012), juga berpendapat bahwa perataan artifisial merupakan perataan *income* yang melibatkan pemilihan repetitif pengukuran akuntansi atau aturan pelaporan dalam pola tertentu, dimana pengaruhnya adalah arus *income* yang dilaporkan menjadi variasi yang lebih kecil dari kecenderungan yang akan muncul jika tidak dilakukan perataan. Namun dalam praktik, kedua jenis perataan yang telah disebutkan di atas seringkali tidak dapat dibedakan. Suatu perusahaan secara bersamaan memutuskan besarnya transaksi (perataan ril) dan sekaligus bagaimana cara melaporkannya (perataan artifisial).

Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

$$\text{indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana:

ΔI : Perubahan Laba dalam suatu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$CV \Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba.

$CV \Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expacted value}}$$

5. Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Khasmir,2010 :196). Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. Perusahaan akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, asset, modal

maupun saham tertentu. Dalam rasio Profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber dana perusahaan

Penelitian ini akan menggunakan *return on asset* (ROA) dalam mengukur profitabilitas perusahaan seperti yang dilakukan oleh Juniarti dan Carolina (2010), Michelson *et. al*, serta Jatiningrum (2012). Pemilihan ROA didasari atas tujuan penelitian yang ingin melihat langsung perilaku manajemen dalam perusahaan dihubungkan dengan praktik perataan laba, sehingga mudah bagi investor untuk menilai sejauh mana kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan berdasarkan penggunaan asset yang dimiliki.

tolak ukur tingkat profitabilitas yaitu *Return On Asset Rasio* (ROA) yang diperoleh dengan persamaan berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100$$

(Khasmir, 2010)

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki

total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar.

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan besar memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Skala perusahaan adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2010:9). Sedangkan menurut Riyanto (2010:22) skala perusahaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap.

Adapun manfaat dari aktiva adalah memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Semakin tinggi ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang

mempunyai proporsi aktiva yang tinggi, aktiva ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2011;100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik

Oleh karna itu ukuran perusahaan yang besar diduga melakukan Perataan laba untuk menjaga laba perusahaan tersebut agar stabil, dan dapat mengumpulkan banyak dana dari pasar modal.

7. Penelitian Terdahulu

Topik penelitian mengenai perataan laba telah banyak dilakukan namun hasil yang diperoleh belum menunjukkan tingkat konsistensi antara penelitian satu

dengan yang lainnya, baik berbeda lokasi maupun periode waktu. Dalam penelitian ini, pemilihan periode waktu yang berbeda diharapkan akan memberikan hasil temuan yang baru sesuai kondisi saat ini yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti baik di Indonesia maupun negara lain seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Sumber
1.	Wildham Bestivano (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI ” (Studi Empiris Pada Perusahaan Perataan laba Di BEI)	Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah Seluruh Perusahaan Perataan laba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dari Tahun 2013- 2010. Untuk Memperoleh Data Yang Diperlukan Dalam Penelitian Ini, Peneliti Menggunakan Teknik Dokumentasi Dari Data-Data Yang Dipublikasikan Oleh Perusahaan Dari Bursa Efek Indonesia Melalui Situs Resmi Bursa Efek Indonesia: Http://Www.Idx.Co.Id	Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2.	Silvana (2011)	Factor-faktor yang mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur sector Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI 2012-2011	33 sampel Menggunakan Analisis Pengujian Multivariate	Diponegoro Journal Of Accounting Vol 13. No. 132
3.	Dhamar	Pengaruh	-Sampel 109 perusahaan	Jurnal Penelitian

	Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010)	profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap praktek perataan laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	- Analisis regresi berganda	Fakultas Ekonomi UNP Vol 13, No 1
4	Ismed wijaya (2011)	Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perataan laba pada Perusahaan Perataan laba yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-Sampel 25 perusahaan -analisis regresi berganda	Jurnal Ekonomi dan Bisnis UNDIP Vol 1, No 3 (2013)

B. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran menjelaskan tentang alur berfikir dan hubungan yang menunjukkan kaitan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Masalah perataan laba (*income smoothing*) merupakan aspek yang sangat penting dari manajemen laba (*earnings management*), karena hal tersebut sangat sulit dipisahkan dalam upaya manajemen untuk mengukur *income* yang dilaporkan dari tahun ke tahun (Wolk *et. al*, 2012). Lebih jauh konsep yang mendasari manajemen laba dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak

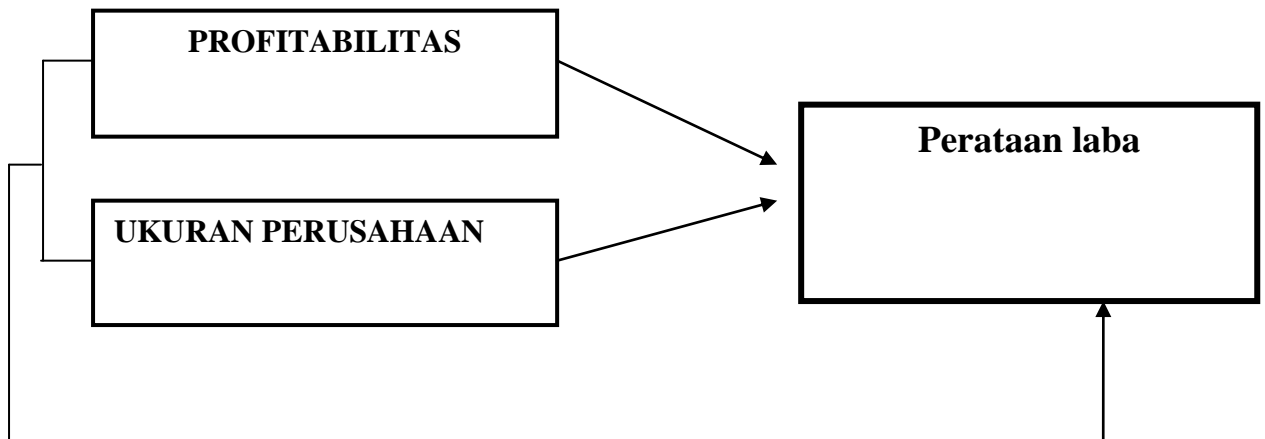
berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah salah satunya profitabilitas perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* atau *Return on Investment (ROI)*. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran penting dari rasio keuangan perusahaan yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Bagi investor perlu membuat perbandingan antar perusahaan (dari waktu ke waktu) dengan tujuan agar dapat mengendalikan perbedaan sumber daya yang dimiliki. Dilain pihak profitabilitas penting bagi kreditor untuk memutuskan apakah sebuah perusahaan wajar menerima pinjaman atau tidak.

Silvana (2011) juga mengemukakan bahwa fluktuasi laba yang cenderung menurun akan memberikan dampak tersendiri bagi profitabilitas perusahaan, dimana dampak krisis moneter yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu penyebab manajemen melakukan perataan laba.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan di hitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva (Budiasih: 2011 dalam Amanzah, 2012:43)

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti yang disajikan dalam Gambar 2.1.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba pada transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, Menurut Sugiyono (2013, hal. 5) Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya dan tindakan Perataan Laba sebagai variabel dependennya.

1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan oleh adanya variabel bebas (variabel Independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Tindakan Perataan Laba

Salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan *market returns*. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen untuk mencapai posisi

laba yang diinginkan dalam laporan rugi laba perusahaan Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut :

$$\text{indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana:

ΔI : Perubahan Laba dalam suatu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variable yang bebas yaitu variabel yang mempengaruhi , menjadi penyebab berubahnya timbulnya variabel dependen atau variable terkait.Variabel independen dari penelitian ini adalah profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

a) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas dapat dihitung dengan *return on assets* yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total assets perusahaan.

b) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel

3.2 sebagai berikut :

Tabel III.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Alat Ukur	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada.	$\frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSET}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar atau kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam pengambilan keputusan investasi. (Riyanto, 2010:313)	Size = Ln total assets	Rasio
Perataan Laba (Y)	Perataan laba adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menekan variasi dalam laba sejauh yang dimungkinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Hermawan (2010)	Indeks Eckel $\text{Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Rasio

Sumber: Data Diolah

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2016.

Jadwal penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel III.2
Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan	2017-2018																			
	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul																				
2. Pembuatan Proposal																				
3. Bimbingan Proposal																				
4. Seminar Proposal																				
5. Pengumpulan Data																				
6. Bimbingan Skripsi																				
7. Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

Menurut Nawawi dalam Tukiran (2012 : 33) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Menurut Arikunto dalam Tukiran (2012: 33) populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yang ingin diambil oleh penulis adalah 35 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Menurut Ali dalam Tukiran (2012: 34) sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang

diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan transportasi yang melakukan Perataan laba yang sesuai dengan kriteria peneliti.

Teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. perusahaan tergolong perusahaan yang bergerak di bidang transportasi dan terdaftar sebagai emiten transportasi yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan transportasi yang melakukan perataan laba.

Tabel III.3
Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	perusahaan tergolong perusahaan yang bergerak di bidang Transportasi terdaftar di BEI	35
2.	Perusahaan transportasi yang melakukan perataan laba	(10)

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder ini diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan referensi dari peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Data yang siap diolah akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS versi 19.0. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik untuk menghasilkan suatu model yang baik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini normalitas menggunakan One-Sample

Kolmogorov-Smirnov Test, bila nilai signifikan semua variabel lebih dari 0,05 maka variabel tersebut telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variable tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Batas *tolerance* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variable bebas dengan variable bebas lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan residualnya SRESID (*Studentized Residual*). Uji yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized.

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan di uji dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berkisar 1,55 sampai 2,46 (untuk $n < 15$).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut, Menurut Santoso kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- 1) Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- 2) Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana:

a = Konstanta

Y = Perataan laba

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

b₁.. b₂.. b₃.. b₄.. = koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = faktor pengganggu

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan uji signifikan pengaruh setiap variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, melalui uji t akan diketahui bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap *Income Smoothing*.

- 1) Jika $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah menguji variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yang ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu: membandingkan angka F hitung dengan F tabel.

- 1) Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $>$ $\alpha_{0,05}$), maka tidak ada pengaruh ROA dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap perataan laba

- 2) Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$), maka ada pengaruh ROA dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap perataan laba.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila koefisien determinasi $r^2=0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh (0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi $r^2= 1$, berarti variabel terikat 100% dipengaruhi variabel bebas (Ghozali, 2009 : 83)⁵⁰.

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana:

D = koefisien determinasi

R^2 = hasil kuadrat korelasi berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian. Ketersediaan prasarana dan sarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat. Infrastruktur sektor transportasi Indonesia menurut survey *World Economic Forum* (WEF) menempati peringkat 91 dari 131 negara yang disurvei.

Kondisi transportasi di Indonesia saat ini masih mengalami hambatan yang belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Hal-hal tersebut antara lain karena terbatasnya dukungan pembiayaan dari dunia perbankan maupun lembaga keuangan nonbank dalam memberi pinjaman kredit yang mengakibatkan industri transportasi saat ini sulit berkembang.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Tabel IV.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		50	50	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,8824	4737299,2800	-,7018
	Std. Deviation	25,98720	10115612,9300	50,97278
Most Extreme Differences	Absolute	,203	,359	,381
	Positive	,169	,359	,308
	Negative	-,203	-,320	-,381
Test Statistic		,203	,359	,381
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c	,116 ^c	,242 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai dari setiap variabel > 0.05 seperti nilai variabel ROA sebesar 0.200 Untuk nilai ukuran perusahaan 0.116, perataan laba sebesar 0.242.

1.2. Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) antar variabel independen. Jika *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan angka lebih besar dari 10 menandakan terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* diantara variabel independen lebih kecil dari 0,10.

Tabel IV.2
Hasil Uji Multikolinearitas

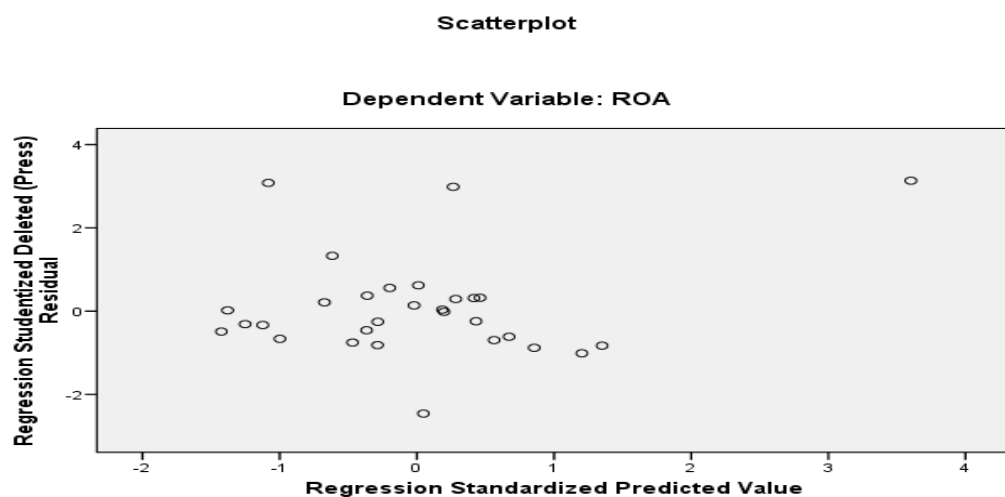
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,975	1,025
	X2	,975	1,025

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap variabel lebih kecil dari 0,10 dan nilai *tolerance* < 10 maka membuktikan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* setiap variabel bebas dari multikolinearitas.

1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.1

Scater Plot

Dari gambar scatter plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji DW (Durbin Watson).

Tabel IV.3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin-Watson
1	.509(a)	.259	.227	1,333

Sumber : Data diolah SPSS 2017

Dari tabel IV.5 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1,333 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap harga saham dengan menggunakan t-test dan f-test

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen, yaitu ROA dan ukuran perusahaan serta satu variabel dependen yaitu ROA.

Tabel IV.4
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,726	10,528		,639	,526		
	X1	,526	,354	,189	4,487	,000	,975	1,025
	X2	3,000E-6	,000	,443	3,487	,001	,975	1,025

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 6,726 + 0.526ROA + 3,000.000.003 \text{ ukuran perusahaan}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis hubungan ROA dan ukuran perusahaan terhadap ROA yaitu :

Jadi diperkirakan nilai rata-rata perataan laba setiap tahun sebesar 6,726. Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai ROA bertambah satu satuan poin, maka nilai rata perataan laba akan bertambah 0,526. Nilai ukuran perusahaan bertambah satu satuan poin, maka nilai rata-rata perataan laba akan bertambah sebesar 3,000.000.003

b. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Tolak H_0 jika nilai probabilitas $t \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)
- Terima H_0 jika nilai probabilitas $t >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Tabel IV.5

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,726	10,528		,639	,526
	X1	,526	,354	,189	4,487	,000
	X2	3,000E-6	,000	,443	3,487	,001

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi keputusan investasi berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 $<$ α 0.05). dengan demikian H_1 diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap perataan laba.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 (Sig 0.001 < α 0.05). dengan demikian H_1 diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

c. Uji signifikansi simultan (f-test)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Tabel IV.6

Uji F (Anova)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66278,618	2	33139,309	8,208	,001 ^b
	Residual	189762,866	47	4037,508		
	Total	256041,484	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh sebesar 0,001 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05. dengan demikian ada pengaruh ROA dan ukuran perusahaan terhadap ROA.

d. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

Tabel IV.17

Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin-Watson
1	.509(a)	.259	.227	1,333

Dari hasil uji *R Square* dapat dilihat bahwa 0,259 dan hal ini menyatakan bahwa ROA dan ukuran perusahaan sebesar 22,7% untuk mempengaruhi variabel perataan laba sisanya 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : faktor fundamental yang mempengaruhi perataan laba.

C. Pembahasan

1. Pengaruh ROA Terhadap Perataan Laba

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi keputusan investasi berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05). dengan demikian H_1 diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap perataan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran penting dari rasio keuangan perusahaan yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Bagi investor perlu membuat perbandingan antar perusahaan (dari waktu ke waktu) dengan tujuan agar dapat mengendalikan perbedaan sumber daya yang dimiliki. Di lain pihak profitabilitas penting bagi kreditor untuk memutuskan apakah sebuah perusahaan wajar menerima pinjaman atau tidak.

Silvana (2011) juga mengemukakan bahwa fluktuasi laba yang cenderung menurun akan memberikan dampak tersendiri bagi profitabilitas perusahaan, dimana dampak krisis moneter yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu penyebab manajemen melakukan perataan laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.001 (Sig 0.001 < α 0.05). dengan demikian H_1 diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan di hitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva (Budiasih: 2011 dalam Amanzah, 2012:43).

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas

dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan besar memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

3. Pengaruh ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh sebesar 0,001 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05. dengan demikian ada pengaruh ROA dan ukuran perusahaan terhadap ROA.

Income smoothing (perataan laba) adalah salah satu bentuk manajemen laba. Perataan laba dapat di definisikan sebagai sebuah praktik yang digunakan manajemen baik secara *afritical* (melalui teknik-teknik dan metode akuntansi) maupun *rill* (melalui transaksi ekonomi) yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan hingga mencapai tren dan level yang cenderung stabil dari suatu periode dengan periode sebelumnya (Sulistyanto,2010:91)

Income smoothing (perataan laba) mungkin telah menjadi fenomena umum yang dilakukan banyak negara padahal hal ini dapat menyebabkan laba yang di laporkan menyesatkan. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan harga minyak yang menyebabkan terjadinya krisis global pada tahun 2013 mempengaruhi laba yang

diperoleh perusahaan. Adanya krisis global ini membawa dampak pada hampir setiap aktifitas kegiatan perekonomian. Laba mengalami kenaikan dan penurunan tajam. Akibat krisis global ini ada kemungkinan perusahaan melakukan tindakan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang tinggi sehingga sesuai dengan target yang diinginkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan ROA terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI
3. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan ROA dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor-faktor yang turut mempengaruhi perataan laba.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta Universitas Gadjah Mada
- Belkaoui, Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach, *Journal of Business Finance and Accounting*, 21(6), September, p. 791-811.,
- Bapepam.go.id. 2013. Peraturan BAPEPAM.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2011. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap praktek perataan laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal Symposium Accounting 2010*. Purwokerto.
- Faizah. 2011. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index (tril)” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Healy, Paul M. dan Wahlen James M. 2010. *Commentary: A Review of The*
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lukman Syamsuddin. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Scott, William R. 2013. *Financial Accounting Theory*. 4th Ed. United States of America: Prentice Hall.
- Silviana. 2011. *Analysis of Income Smoothing (Income Smoothing): Factors Affecting Income Smoothing In Manufacturing Sector and Manufacture of Basic Chemicals Listed in Stock Exchange Indonesia (2010-2011)*.

<http://www.gunadharma.ac.id>. Tanggal 15 Maret 2011.

Wolk, Harry I., Michael.G.Tearney and James L.Dodd. 2012. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Fifth Edition. United States of America: South-Western College Publishing.

Sholihin, Mahfud dan Ainun Na'im. 2012. Ethical Judgment Manajer Terhadap Praktik Earnings Management. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7 No.2, Mei

Tuniredja, Tukiran.2012. "Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta

Wijaya, Ismed. 2011."Pengaruh Profitabilitas, Financial Leveragedan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perataan laba pada Perusahaan Perataan laba yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.

Kepada Yth,
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arifin
NPM : 1405170310
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Kelas/Semester : E malam / VII

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

1. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Laba Pada Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
2. Analisis Pengaruh Intelektual Capital terhadap nilai Pasar Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Mwi Fadillah SE, MM 3/11-2017

Dari hasil survey & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. terjadinya penurunan nilai struktur aktiva pada perusahaan transportasi
2. beberapa perusahaan transportasi mengalami penurunan yang bernilai negatif pada ROA

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah:

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perputaran Laba Pada Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nomor Agenda : 239

Ketua/ Sekretaris Jurusan
12/8.2018
(Fitriani Saragih SE,MSi)

Pemohon
(M. ARIFIN)

- catatan:
1. Proposal Penelitian harus diAgendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf oleh program studi
 2. Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan.

Dikethuai Oleh Pembimbing
(NOVI FADILLA SE,MM)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari SENIN, 26 Februari 2018 menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD ARIFIN
N .P.M. : 1405170710
Tempat / Tgl.Lahir : T.P LUAR, 30-05-1996
Alamat Rumah : JL.KAPTEN MUSLIM

JudulProposal : PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :
NOVI Fadilla, SE, M.M 15/3/2018

Medan, 26 Februari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

NOVI FADILLA, SE, M.M

Pembanding

ELIZAR SINAMBEAN, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Arifin
T/T.Lahir : Teluk Pulai Luar 30 Mei 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kapten muslim Gg setia, Medan


Pendidikan :

1. SDN 112277 Teluk Pulai Luar Tamatan Tahun 2007
2. SMPN 18 Medan Tamatan Tahun 2011
3. SMAN 12 Medan Tamatan Tahun 2014
4. Perguruan Tinggi UMSU dari Tahun 2014 – Tahun 2018.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini Saya Perbuat Dengan Sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2018

Hormat Saya



MUHAMMAD ARIFIN
NPM. 1405170710

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arifin
NPM : 1405170710
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan,



Muhammad Arifin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

jujur, Cerdas & Terpercaya

Jawab surat ini agar disebutkan
 dan tanggalnya

Nomor : 26/1911.3-AU/UMSU-05/F/2018 Medan, 10 Rajab 1439 H
 Lamp. : - 27 Maret 2018 M
 Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
 di
 Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : MUHAMMAD ARIFIN
 N P M : 1405170710
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓


H. JANURI, SE, MM, M.Si



Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Aggul, Cerdas & Terpercaya

menjawab surat ini agar disebutkan dan tanggalnya

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
 MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
 DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : *W* / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan **AKUNTANSI**, Tanggal **26 FEBRUARI 2018** Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

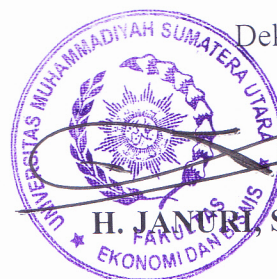
Nama : MUHAMMAD ARIFIN
 N P M : 1405170710
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
 Pembimbing : **NOVI FADHILA, SE, MM**

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan ” **BATAL** ” bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **27 MARET 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
 Pada Tanggal : 10 Rajab 1439 H
 27 Maret 2018 M



Dekan *W*

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



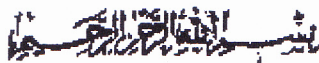
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

SURAT KETERANGAN

Nomor : /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2018



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

N a m a : **Muhammad Arifin**

N P M : 1405170710

Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Jurusan : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Rajab 1439 H.
21 Maret 2018 M

An. Plt. Kepala UPT Perpustakaan
Koord. TU



T. Syahbakar Umri, SE